

## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1. Studi Literatur

Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian terhadap sejumlah literatur yang dapat mendukung pendekatan analisis, meliputi: kajian tentang peraturan perundang-undangan, regulasi, prosedur, dan tata cara pemilihan pengadaan barang/jasa pemerintah, kajian statistik harga penawaran, metode pemodelan dan pemrograman penawaran terendah yang responsif. Sumber kajian adalah berupa buku referensi, ketentuan perundang-undangan dan regulasi terkait, jurnal ilmiah yang dipublikasikan, dan referensi pada *website* yang diakses melalui *internet*.

### 4.2. Desain Penelitian

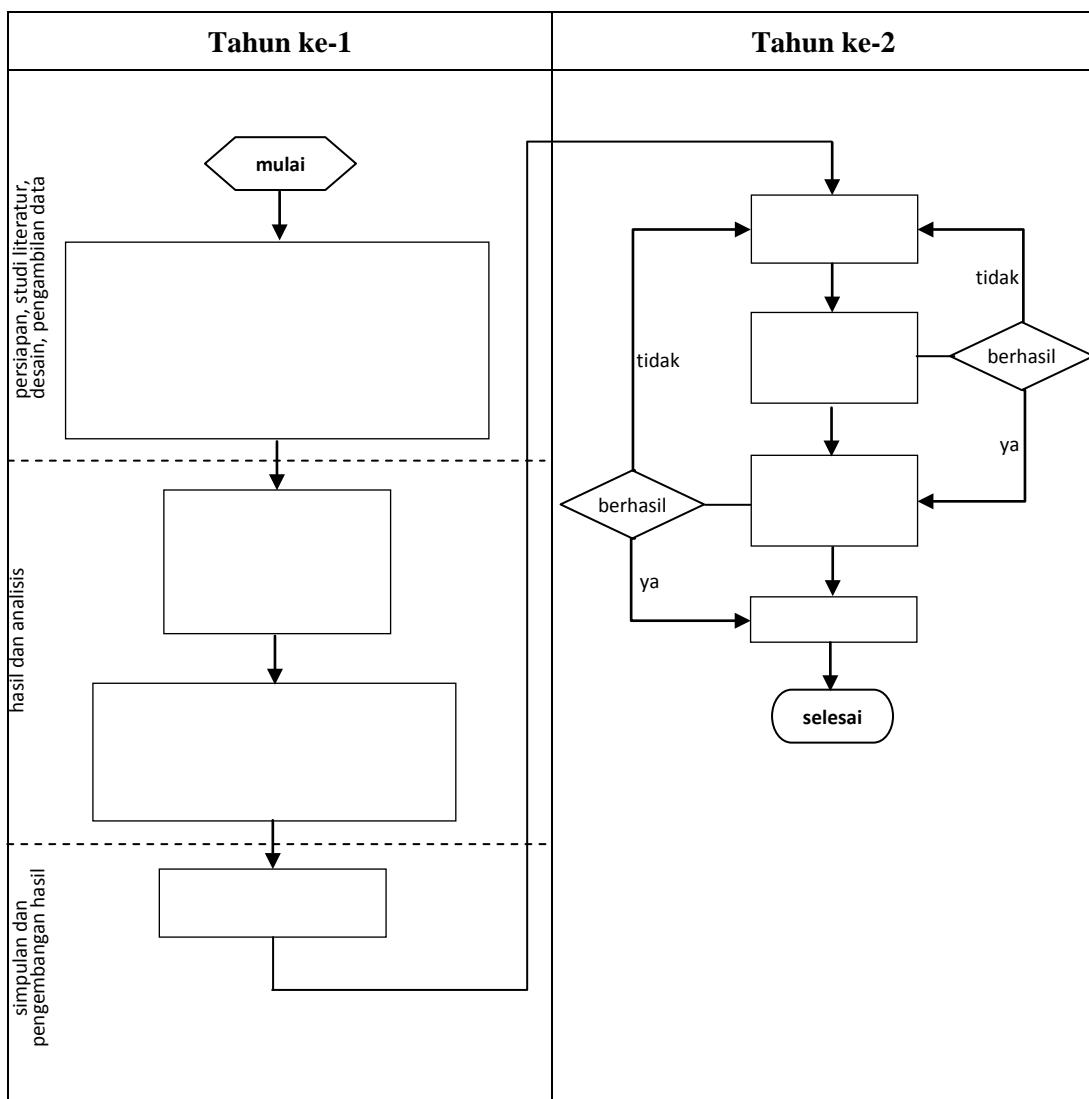
Penelitian ini didesain agar dapat mengetahui dan menjelaskan secara ilmiah tentang karakteristik harga penawaran, pola distribusi penawaran, tingkat penawaran terendah yang responsif dari perspektif pengguna dan penyedia barang/jasa, dasar kebijakan penetapan pemenang lelang, dan reaksi atas keputusan penetapan pemenang lelang, melihat hubungan antar variabel, pemodelan harga, formulasi dan membuat program berbasis teknologi komputasi. Metode penentuan harga terendah yang responsif menggunakan pendekatan ilmu Manajemen dan Rekayasa Konstruksi, Matematik dan Ilmu Statistik. Disamping itu, penelitian dirancang agar dapat menjelaskan secara formal bagaimana urutan dan tata cara penelitian ini dilakukan. Urutan kegiatan penelitian ini ditampilkan dalam bentuk diagram alir seperti pada Gambar 1.

### 4.3. Pengembangan Model Harga

Pengembangan model harga dimaksudkan untuk memperjelas hubungan antar variabel seperti : Pagu Anggaran (PA), Harga Perkiraan Sendiri ( $H_{PS}$ ), Harga Penawaran Kontraktor ( $H_K$ ), Harga Sentral ( $H_S$ ), Perkiraan Harga Konsultan ( $H_P$ ), Harga Responsif ( $H_R$ ), Kelas Responsif ( $C_R$ ), dan Penawaran Terendah yang Responsif (PTR). Dalam penelitian ini dilakukan penyederhanaan dan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

- Metode pelelangan yang diteliti adalah metode Pelelangan Umum, dan evaluasi menggunakan Sistem Gugur.
- Dalam hal Perkiraan Harga Konsultan ( $H_p$ ) tidak tersedia, maka nilainya dianggap sama dengan nilai HPS,
- Harga Penawaran Kontraktor ( $H_k$ ) diambil dari nilai penawaran harga kontraktor yang lulus evaluasi administrasi dan teknis.

**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian.



#### 4.4.Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel-variabel penelitian dilakukan sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap variabel-variabel harga: Pagu Anggaran (PA), Harga Perkiraan Sendiri (HPS), Perkiraan Harga Konsultan, Penawaran Harga Kontraktor,
- Identifikasi terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keputusan penetapan pemenang lelang pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,
- Menghitung harga rata-rata (*mean*) Penawaran Kontraktor yang lulus evaluasi administrasi dan teknis,
- Membagi penawaran harga ke dalam kelas-kelas berdasarkan interval kelas,
- Melakukan pengembangan model harga-harga seperti: Perkiraan Harga Konsultan ( $H_P$ ), Harga Perkiraan Sendiri ( $H_{PS}$ ), Harga Sentral ( $H_S$ ), menetapkan koefisien responsif ( $c$ ), menetapkan harga responsif ( $H_R$ ),
- Menetapkan kelas responsif ( $C_R$ ), mengidentifikasi penawaran kontraktor yang berada dalam interval kelas responsif ( $C_R$ ), memilih penawaran harga terendah yang ada dalam kelas responsif ( $C_R$ ) sebagai penawaran terendah yang responsif (PTR).
- Mendesain formula harga penawaran terendah yang responsif (PTR),

#### **4.5. Data dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Unit Layanan Pengadaan (ULP) pada Kementerian/Lembaga/SKPD/Instansi Lainnya (K/L/D/I), dan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Lokasi pengambilan data penelitian antara lain Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Riau, dan Provinsi Banten. Jenis data yang diambil antara lain; a) Jenis pekerjaan/kegiatan yang dilelangkan, b) Harga perkiraan sendiri untuk setiap pekerjaan, c) Jumlah peserta lelang pada setiap pekerjaan/kegiatan yang ditawarkan, d) Penawaran harga yang diajukan peserta lelang pada setiap lelang yang diikuti, e) Nilai penawaran harga yang dipilih sebagai pemenang lelang pada setiap pekerjaan/kegiatan yang dilelangkan.

Pemilihan lokasi pengambilan data disesuaikan dengan waktu dan biaya, serta dengan mempertimbangkan aktifitas dan dinamika penyelenggaraan pembangunan di daerah. Provinsi DKI, Jawa Barat dan Banten dipilih karena volume kegiatan pengadaan barang/jasa yang relatif besar, dan penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa diharapkan menjadi tolok ukur bagi kegiatan serupa di daerah lainnya. Provinsi Sumatera Barat dipilih karena penegakan aturan yang relatif lebih baik dan partisipasi masyarakat dalam mengawasi penyelenggaraan pembangunan lebih tinggi. Provinsi Riau dipilih karena lokasinya lebih dekat sehingga data sampel dapat diambil lebih banyak. Data-data yang diperlukan meliputi: Pagu Anggaran, Harga Perkiraan Sendiri, Perkiraan Biaya Konsultan, Penawaran Harga Kontraktor, kecenderungan penetapan calon pemenang lelang, dasar kebijakan dalam menetapkan calon pemenang lelang, reaksi peserta terhadap keputusan ULP dalam penetapan calon pemenang lelang, dan data terkait lainnya. Pengolahan data dan pengembangan model akan dilakukan di Laboratorium Komputer Fakultas Teknik Universitas Riau.